

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain korelasi kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Dalam konteks penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Parenting self-efficacy* dengan tingkat stres orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Selanjutnya pendekatan yang digunakan, yaitu dengan metode *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* adalah suatu pendekatan penelitian di mana pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali pada titik waktu tertentu. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dan bersifat analitik. Penelitian analitik mencakup penjelasan hubungan antara dua variabel dalam suatu konteks subjek pada situasi tertentu (Notoatmodjo, 2014).

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1. Alat Penelitian

Menurut Arikunto (2019), alat penelitian merujuk pada perangkat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuat pekerjaannya lebih efisien dan menghasilkan data yang lebih baik, akurat, komprehensif, serta terorganisir sehingga memudahkan pengolahan data. Dalam penelitian ini, alat yang akan digunakan adalah kuesioner, yaitu dokumen yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis, disusun berdasarkan indikator-indikator suatu variabel, dan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai diri mereka atau informasi terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu *parenting self-efficacy* dan tingkat stres orang tua yang memiliki anak tunagrahita.

Lebih lanjut, pada kuesioner yang digunakan terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pada

pernyataan yang bersifat positif, nilai tertinggi diberikan untuk jawaban "sangat setuju" dan nilai terendah untuk jawaban "sangat tidak setuju." Sebaliknya, pada pernyataan yang bersifat negatif, nilai tertinggi diberikan untuk jawaban "sangat tidak setuju" dan nilai terendah untuk jawaban "sangat setuju". Dengan demikian, skala penelitian ini menggunakan penilaian yang konsisten terhadap kedua jenis pernyataan, menghubungkan nilai tertinggi dengan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Jika digambarkan dalam bentuk tabel, maka hasilnya sebagai berikut. Adapun sistem skoring dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. 1 Skoring item *favorable* dan *unfavorable*

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3.2.1.1 Kuesioner A

Instrumen penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup yang akan diisi oleh responden. Kuesioner A mencakup informasi tentang data responden dan data anak. Data responden mencakup elemen seperti nama (hanya inisial), usia, alamat, pekerjaan dan status pernikahan. dan orang yang menjadi pengasuh utama anak. Adapun data anak mencakup elemen seperti nama (hanya inisial), jenis kelamin, usia, dan kelas.

3.2.1.2 Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang *self efficacy* pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Adapun kuesioner yang digunakan, yaitu modifikasi dari kuesioner *Self Efficacy for Parenting Tasks Indeks* dari penelitian Zaitun Kahar (2021), tentang “Pengaruh *Parenting Self-Efficacy* terhadap Parenting Stress pada Ibu yang Bekerja”. Peneliti memodifikasi 15 pernyataan dari penelitian Zaitun Kahar (2021) tersebut dengan dilakukan penyesuaian responden yang akan diberikan,

yaitu orang tua yang mengasuh anak tunagrahita. Adapun tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keyakinan diri dalam melakukan tugas sebagai orang tua dalam mengasuh anak tunagrahita. Item pernyataan tersebut tentunya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali, guna mengetahui sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dan sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten.

Selanjutnya, kisi-kisi kuesioner indeks efikasi diri dalam tugas mendidik anak pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Indeks Efikasi Diri dalam Tugas Mendidik Anak

Aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Prestasi	1, 2	3	3
Rekreasi	4, 6	5	3
Disiplin	8, 9	7	3
<i>Nuturance</i>	10, 11	12	3
Kesehatan	13, 14, 15	-	3
Total	11	4	15

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kuesioner ini terdiri dari 15 item pernyataan dengan 11 item pernyataan *favorable* dan 4 item pernyataan *unfavorable*. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban dengan skala *likert* 1, 2, 3, 4. Responden dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) dari keempat pilihan jawaban yang sudah disediakan. Hasil ukur pada item *favorable* dapat dijelaskan bahwa perolehan skor 4 dapat diartikan sangat setuju (SS) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner, skor 3 dapat diartikan bahwa setuju (S) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner, skor 2 dapat diartikan bahwa tidak setuju (TS) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner, dan skor 1 dapat diartikan bahwa sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner. Adapun pada item *unfavorable* berlaku sebaliknya, yaitu sangat setuju (SS) memiliki bobot skor 1, setuju (S) memiliki bobot skor 2, tidak setuju (TS) memiliki bobot skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki bobot skor 4. Kemudian, skor akan

dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu tinggi (55-60), sedang (45-54), dan rendah (≤ 44).

Hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa setiap item soal (P1 hingga P15) dalam tes ini telah dinilai berdasarkan korelasi Pearson antara item-item tersebut dengan konstruk yang sedang diukur. Dalam analisis ini, nilai korelasi Pearson (r hitung = 0,361) untuk setiap item soal telah dibandingkan dengan nilai korelasi yang diharapkan (r tabel) berdasarkan tabel distribusi korelasi untuk sampel dengan ukuran $N=30$ dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ (0,05). Semua nilai r hitung untuk item-item soal melebihi atau setidaknya memenuhi nilai r tabel yang sesuai, tentunya hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item soal memiliki hubungan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa semua item soal dinyatakan valid.

Selanjutnya adalah uji reliabilitas pada kuesioner indeks efikasi diri dalam tugas mendidik anak yang dapat dilihat hasilnya pada tabel diatas, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* = 0,893 dan hasil tersebut menunjukkan $> 0,6$. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik karena melebihi nilai ambang batas umum yang direkomendasikan. Dengan demikian, kuesioner tersebut dianggap memiliki konsistensi yang cukup baik dalam mengukur efikasi diri dalam konteks tugas mendidik anak.

3.2.1.3 Kuesioner C

Kuesioner C mengenai tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita menggunakan *Parenting Stress Index Short-Form* atau bisa diterjemahkan sebagai indeks stres orang tua. Lebih lanjut, kuesioner ini merupakan sebuah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat stres yang dialami oleh orang tua dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Versi pendek dari indeks ini umumnya mencakup pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat stres orang tua dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang terkait dengan pengasuhan anak. Kuesioner ini terdiri dari 30 item pernyataan, dengan 12 item pernyataan *favorable* dan 18 item pernyataan *unfavorable*. Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban dengan skala *likert*

1, 2, 3, 4. Responden dapat memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) dari keempat pilihan jawaban yang sudah disediakan. Selanjutnya, hasil ukur pada item *favorable* dapat dijelaskan bahwa perolehan skor 4 dapat diartikan sangat setuju (SS) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner, skor 3 dapat diartikan bahwa setuju (S) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner, skor 2 dapat diartikan bahwa tidak setuju (TS) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner, dan skor 1 dapat diartikan bahwa sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan yang dimaksud dalam kuesioner. Adapun pada item *unfavorable* berlaku sebaliknya, yaitu sangat setuju (SS) memiliki bobot skor 1, setuju (S) memiliki bobot skor 2, tidak setuju (TS) memiliki bobot skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki bobot skor 4. Kemudian, skor akan dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu tinggi (28-40), sedang (15-27), dan rendah (≤ 14).

Adapun item kuesioner *Parenting Stress Short Form* pada penelitian tersebut memiliki hasil uji validitas rata-rata di atas 0,2 dan mempunyai korelasi positif. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, skala *Parenting Stress Short Form* dinyatakan reliabel karena memiliki *cronback alpha* sebesar 0,944. Adapun kisi-kisi kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Kisi-kisi Kuesioner Indeks Stres Orang Tua*(Parenting Stress Index Short-Form)*

Aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tuntutan anak	17, 18, 19, 20, 27, 28, 29	30	8
Penyesuaian peran orang tua	21, 8, 15	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11	13
Perilaku anak	14, 16	12, 13, 22, 23, 24, 25, 26	9
Total	12	18	30

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dimana peneliti mengajukan judul terlebih dahulu kepada pembimbing kesatu dan pembimbing kedua. Selanjutnya peneliti menyusun proposal dan melakukan sidang dan dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu di SLB Negeri Slawi untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Setelah studi pendahuluan dilakukan, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing dimulai sejak Februari 2024. Peneliti melakukan penyusunan proposal dan sidang proposal pada tanggal 28 Mei 2024. Selanjutnya, beberapa kali proposal penelitian ini mengalami perbaikan atau revisi proposal. Kemudian, peneliti mendapat surat izin melaksanakan uji validitas dari Ka. Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi untuk mengajukan permohonan izin uji validitas dan reliabilitas ditujukan kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Kota Tegal. Kepala Sekolah SLB Negeri Kota Tegal menyetujui, lalu saya meminta izin Ke Bapak Kepala Sekolah untuk ke ruang kelas tetapi di antarkan oleh guru, untuk membagikan informed consen kepada anak-anak untuk ditanda tangani oleh orang tua responden untuk dibawa pulang sebagai bukti persetujuan pada tanggal 12 Juni 2024.

Sebelumnya, setelah saya mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, saya mendapatkan nomor Guru untuk menghubungi kembali terkait uji validitas yang akan dilakukan tanggal 13 Juni 2024, setelah Guru menyetujui. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden siswa dan siswi kelas 1 sampai Kelas 6 (ringan dan sedang) yang kuesionernya di isi oleh orang tua, pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 09.00-11.00 WIB, yang di temani Guru untuk menjelaskan kembali kedatangan saya, dan di bantu guru serta enumerator untuk menjelaskan aturan cara mengerjakannya, lalu membagikan kuesioner kepada orang tua (ibu) , jika ada yang bingung dengan kuesionernya, saya membantu menjelaskannya kembali terkait pertanyaan yang orang tua tanyakan. Setelah selesai semua, saya mengecek apakah ada kuosioner yang belum di isi, setelah selesai pengecekan saya menemui Guru dan Bapak Kepala Sekolah untuk mengucapkan terimakasih karena telah menerima saya dengan baik untuk melakukan uji validitas. Setelah data di dapatkan dan dilakukan pengolahan, hasil uji validitas dan reliabilitas dikonsulkan ke pembimbing 1 dan pembimbing 2 pada tanggal 15 Juni 2024.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, yaitu pada tanggal 14 Mei 2024 peneliti datang ke ruangan Kepala Sekolah SLB Negeri Slawi untuk melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah SLB Negeri Slawi. Peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah SLB Negeri Slawi untuk menanyakan jadwal terkait penelitian yang akan dilakukan serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan juga meminta kerja samanya. Kepala Sekolah SLB Negeri Slawi memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas dengan orang tua agar tidak mengganggu pembelajaran di semua kelas. Setelah mendapatkan izin kepala sekolah lalu peneliti mendatangi kelas tersebut untuk membagikan *informed consent* kepada anak-anak untuk dibawa pulang dan ditanda tangani oleh orang tua responden sebagai bukti persetujuan, yang di temani oleh Guru Wali Kelasnya, pada tanggal 19 Juni 2024 peneliti mengambil *informed consent*. Sebelumnya setelah saya mendapatkan izin dari Kepala Sekolah saya mendapatkan nomor Ibu Wali kelas untuk menghubungi

kembali terkait penelitian yang akan di lakukan pada tanggal 21 Juni 2024, pada pukul 08.00-13.00 WIB.

Tahap selanjutnya, dimana orang tua dikumpulkan oleh wali kelas disuatu kelas yang sudah disediakan, peneliti dan enumerator memasuki ruangan tersebut dan orang tua yang berjumlah 16 orang dari 7 orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan dan 9 tunagrahita sedang, untuk mengisi kuesoner lalu saya menjelaskan kembali kepada orang tua tatacara untuk mengisi kuesoner dan bagi yang tidak paham bisa bertanya, lalu enumerator didampingi oleh guru lainnya dan diarahkan menuju orang tua yang sudah mengambil rapot yang berjumlah 20 orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan ada 11 dan sedang berjumlah 9. Lalu enumerator menjelaskan tatacara mengisi kuesoner dan orang tua diperbolehkan bertanya jika ada yang kurang paham. Setelah semua kuesoner terjawab dan terkumpul masing-masing dari saya dan enumerator memeriksa kelengkapan jawaban kuesoner, setelah semuanya lengkap saya dan enumerator di arahkan oleh wali kelas untuk menemui orang tua yang berjumlah 24 orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan 10 dan tunagrahita sedang ada 14 yang sudah di kelas untuk mengisi kuesoner lalu saya bersama enumerator menjelaskan kembali tatacara pengisian kuesoner, orang tua dipersilahkan bertanya jika ada pertanyaan yang belum jelas. Kemudian setelah semua kuesoner terjawab dan terkumpul enumerator dan saya memeriksa kelengkapan jawaban kuesoner, mencatat dan melakukan *coding* dari hasil pengisian kuesoner untuk keperluan analisi.

Dalam penelitian ini juga menjaga privasi responden, yaitu berupa nama, umur, kelas dan jawaban kuesionernya. Peneliti juga meminta izin untuk mendokumentasikan atau mengambil foto sebagai bahan bukti penelitian tetapi di jaga kerahasiannya. Setelah selesai saya menemui wali kelas serta Wakil Ibu Kepala Sekolah untuk berterimakasih karena telah mengijinkan dan menerima saya dengan baik untuk meneliti di SLB Negeri Slawi, lalu guru memberikan surat balasan penelitian yang memang sengaja di kasihkan setelah penelitian

selesai sebagai bukti bahwa Kepala Sekolah mengizinkan saya meneliti di SLB Negeri Slawi.

3.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Definisi populasi yang diberikan adalah setiap objek (seperti manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah orang tua (Ibu) siswa dari SLB N Slawi yang memiliki kondisi tunagrahita sedang dan ringan yang berada pada tingkat Sekolah Dasar. Adapun populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah orang tua siswa tunagrahita ringan dan sedang pada tingkat Sekolah Dasar sebanyak 60 orang tua (Ibu).

2.3.2 Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan (Grove, 2017). Selanjutnya, teknik pengambilan sampel atau teknik sampling didefinisikan suatu cara mengambil sampel yang mewakili dari populasi. Adapun, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan teknik total sampling adalah karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Sugiyono, 2016). Sehingga dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa tunagrahita ringan dan sedang pada tingkat Sekolah Dasar.

2.4 Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada melalui teknik *total sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan

sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 60 responden, yaitu total dari jumlah populasi responden yang ada.

2.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB N Slawi yang beralamat di Jl. H. Agus Salim No. 5, Kudaile, Kec. Slawi, Kab. Tegal Prov. Jawa Tengah.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2024.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional, menurut Notoatmodjo (2010), merujuk pada uraian tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan dan batasannya. Definisi operasional ini memiliki manfaat penting dalam mengarahkan proses pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang terlibat dalam suatu penelitian, dan juga dalam pengembangan instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data. Dengan kata lain, definisi operasional merinci konsep abstrak atau variabel yang digunakan dalam suatu penelitian menjadi indikator-indikator konkret atau tanda-tanda yang dapat diukur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjalankan pengukuran dengan cara yang konsisten dan objektif, memastikan bahwa variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian dapat diobservasi atau diukur secara tepat. Selain itu, definisi operasional juga membantu dalam merumuskan batasan-batasan variabel tersebut sehingga penelitian dapat berfokus pada aspek-aspek tertentu yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, definisi operasional berperan sebagai panduan metodologis yang mendukung validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Adapun definisi operasional tentang variabel *parenting self-efficacy* dan tingkat stres orang tua disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

No. Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<i>Parenting self-efficacy</i>	Keyakinan orang tua terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas orang tua dengan baik, seperti mendidik anak, memberikan perawatan yang baik, dan menangani tantangan yang muncul dalam peran orang tua.	Kuesioner	1. Tinggi (70%-100%) 2. Sedang (40%-69%) 3. Rendah (0%-39%)	Ordinal
Tingkat Stres Orang Tua	Suatu keadaan yang dihasilkan oleh perubahan lingkungan yang diterima sebagai suatu hal yang menantang, mengancam atau merusak keseimbangan kehidupan seseorang	Kuesioner	1. Tinggi (70%-100%) 2. Sedang (40%-69%) 3. Rendah (0%-39%)	Ordinal

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahap proses yang bertujuan untuk memperoleh data yang terstruktur dalam suatu kelompok dengan menerapkan rumus-rumus tertentu serta menghasilkan informasi yang diperlukan (Hidayat, 2014). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing*, *coding*, *tabulating*, *entry*, dan *cleaning*.

3.7.1.1 Editing

Pada proses *editing*, editor melakukan pengecekan terhadap setiap kuesioner untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dijawab dengan lengkap dan jelas oleh responden. Hal ini meliputi memeriksa apakah ada pertanyaan yang tidak dijawab atau jawaban yang kurang jelas. Jika ditemukan jawaban yang tidak lengkap atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut, kuesioner dikembalikan kepada responden untuk diperbaiki atau dilengkapi. Selain itu, editor juga memperhatikan kesalahan penulisan seperti kesalahan pengetikan atau salah pengisian formulir. Hal ini termasuk memastikan bahwa format pertanyaan dan pilihan jawaban

konsisten di seluruh kuesioner. Misalnya, memeriksa apakah skala *Likert* atau format tertentu digunakan dengan benar dan konsisten. Setelah semua perbaikan dan pengecekan dilakukan, editor melakukan verifikasi terhadap semua kuesioner yang telah diperbaiki untuk memastikan bahwa setiap perubahan yang diminta telah dilaksanakan dengan benar. Dokumentasi juga dilakukan secara rinci untuk mencatat semua revisi yang telah dilakukan pada setiap kuesioner.

3.7.1.2 Coding

Pada proses coding, diberikan pengkategorian hasil kuesioner untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi dan analisis data pada setiap variabel. Sebagai contoh, variabel *Parenting self-efficacy* diberikan kode 1 untuk hasil tinggi, kode 2 untuk hasil sedang, dan kode 3 untuk hasil rendah. Begitu juga untuk variabel tingkat stres orang tua, diberikan 1 untuk hasil tinggi, kode 2 untuk hasil sedang, dan kode 3 untuk hasil rendah.

3.7.1.3 Tabulating

Selanjutnya, pada proses tabulating, data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.7.1.4 Entry

Selanjutnya adalah proses *entry* data, yaitu memasukkan data kuesioner ke dalam program komputer untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program uji statistik.

3.7.1.5 Cleaning

Terakhir, pada proses *cleaning*, dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data untuk memastikan kesesuaian dengan data sebenarnya. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kualitas data sebelum dilanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut.

3.7.2 Analisis Data

3.7.2.1 Analisis Unvariat

Analisis univariat adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, baik variabel bebas maupun terikat memiliki bentuk data kategorik. Oleh karena itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk distribusi jumlah dan prosentase. Analisis univariat digunakan untuk mencapai dua tujuan khusus dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengidentifikasi gambaran *parenting self-efficacy* yang dimiliki oleh orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Kedua, untuk mengidentifikasi gambaran tingkat stres yang dirasakan oleh orang tua selama proses *parenting* pada anak tunagrahita.

Proses analisis univariat pada data kategorik akan melibatkan penyajian distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik dan pola dari *parenting self-efficacy* dan tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Analisis ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan deskriptif terkait variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

3.7.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Kendall's Tau*, dan alat bantu yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS. Uji korelasi *Kendall's Tau* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* atau *p-value* $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* atau *p-value* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) dan menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Arwani (2022), terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami oleh seorang peneliti. Prinsip yang pertama yaitu menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian dan memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan serta bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan surat pernyataan bersedia mengikuti penelitian (*informed consent*) kepada responden. Apabila responden tidak bersedia mengikuti penelitian maka peneliti tidak boleh memaksakan responden untuk mengikuti penelitian. Peneliti juga memberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan kepada responden.

Prinsip yang kedua adalah menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Dalam penelitian, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal responden dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas responden. Peneliti menggunakan kode seperti inisial atau nomor yang diberikan ketika melakukan penelitian sebagai pengganti identitas responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberi responden nomor urut untuk mengganti identitas responden sehingga kerahasiaan identitas responden tetap terjaga.

Prinsip yang ketiga adalah keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*). Dalam penelitian ini dilakukan dengan keterbukaan, adil, jujur dan hati-hati. Peneliti mengkondisikan lingkungan sebaik mungkin dengan menjelaskan prosedur penelitian terlebih dahulu pada responden untuk memenuhi prinsip keterbukaan. Peneliti menjamin bahwa semua responden penelitian

memperoleh perlakuan yang sama yaitu kenyamanan dalam proses pengambilan data sesuai prosedur dan mendapatkan keuntungan setelah perlakuan, tanpa membedakan agama, etnis dan sebagainya.

Prinsip yang keempat adalah memperkirakan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Dalam penelitian, penelitian ini tidak memungut biaya dari responden dalam bentuk apapun. Selain itu, dalam melaksanakan penelitian, responden mendapatkan manfaat berupa pengetahuan.